

**RASIONALITAS PEMILIHAN PROGRAM STUDI RUMPUN
SOSIAL-HUMANIORA PADA SBMPTN OLEH SISWA IPA
BIMBINGAN BELAJAR BTA 8 CILEDUG**

***SELECTION RESULTANT OF THE SOCIAL-HUMANITIES STUDY PROGRAM
ON SBMPTN BY SCIENCE STUDENT
IN BTA TUITION CENTER 8 CILEDUG***

Rahmat Saehu

Program Studi Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
rahmatsaehu@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the phenomenon of selection of social-humanities study program on National Selection of State University Entrance (SBMPTN) by students of High School Natural Science Department. The research method used in this research is qualitative with case study approachment. Location of research in BTA 8 Ciledug Tuition Center, Sudimara Barat, Tangerang City. Informants in this study amounted to six people consisting of Natural Science students who follow SBMPTN Super Intensive program with the characteristics that have been determined and BTA 8 Ciledug Staff associated with the program. Technique of collecting data in this study are from interview and observation. The validity of data uses the validity of sources and interactive analytical model techniques by Miles and Huberman. The results indicated that the selection of social-humanities study program by science students was a rational choice determined by consideration to obtain the objectives or benefits supported by their competence. Rationality is formed individually that can be different from one another.

Keywords: *rational choice, Natural Science, Social-Humanities.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena pemilihan program studi rumpun sosial-humaniora pada Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) oleh siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Bimbingan Belajar BTA 8 Ciledug, Sudimara Barat, Kota Tangerang. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari siswa-siswi IPA yang mengikuti program Super Intensif SBMPTN dengan karakteristik yang telah ditentukan dan Staff BTA 8 Ciledug yang terkait dengan program tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan wawancara dan observasi. Validitas data menggunakan validitas sumber dan metode dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan program studi rumpun soshum oleh siswa-siswi IPA merupakan pilihan rasional yang ditentukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan tujuan atau keuntungan yang didukung oleh sumber daya yang mereka miliki. Rasionalitas tersebut terbentuk secara individual yang dapat berbeda satu dengan lainnya.

Kata Kunci: *pilihan rasional, IPA, soshum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi menjadi sangat penting di era globalisasi dimana tingkat persaingan menjadi sangat ketat. Di lingkup

kerjasama regional, Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya telah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Persaingan tenaga kerja terampil antar negara

anggota ASEAN tersebut tentunya akan membutuhkan kualitas tenaga kerja yang berdaya saing. Kualitas tenaga kerja tersebut harus didukung dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di masing-masing negara. Melihat pada kondisi tersebut, maka perguruan tinggi memiliki peranan yang penting untuk mencetak sumber daya manusia yang bersaing. Perguruan tinggi untuk menyediakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar. Selain itu, perguruan tinggi yang berkualitas juga akan dapat mencetak pemimpin dan pemikir suatu bangsa yang menentukan pembangunan negaranya di masa depan (Nulhaqim, 2014).

Sampai dengan saat ini, perguruan tinggi negeri masih menjadi primadona di mata siswa-siswi SMA. Meskipun telah banyak perguruan tinggi swasta yang dapat bersaing bahkan mengungguli perguruan tinggi negeri namun *pamor* perguruan tinggi negeri tidak pernah turun. *Prestise* bahwa siswa-siswi yang dapat menjadi mahasiswa perguruan tinggi negeri merupakan pilihan secara akademis menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu biaya perguruan tinggi negeri yang relatif terjangkau juga menjadi salah satu alasan untuk menjadi mahasiswa di perguruan tinggi negeri.

Terdapat tiga jalur penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri yakni Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Mandiri oleh perguruan tinggi negeri masing-masing. Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru program sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di atas mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri (sbmptn.ac.id).

Data menunjukkan bahwa jumlah peserta Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, terdapat peningkatan jumlah peserta SBMPTN yakni dari sebelumnya atau tahun 2016 sebesar 721.326 menjadi 797.738 peserta. Jumlah tersebut terbagi atas peserta saintek sebesar 256.452, soshum sebesar 260.780 dan campuran sebesar 121.817 (ristekdikti.go.id). Sedangkan untuk tahun 2018, pendaftar SBMPTN mengalami peningkatan kembali yakni menjadi 860.001

peserta yang terdiri atas saintek sebanyak 341.290, soshum sebanyak 359.140 dan campuran sebanyak 159.571 (okezone.com).

Banyaknya pilihan program studi dan pertimbangan lainnya membuat siswa dan orang tua kesulitan dalam menentukan program studi yang akan dipilih. Penentuan program studi pada siswa sma merupakan hal yang penting bagi masa depan mereka. Program studi pilihan bukan hanya akan menentukan apa yang akan mereka pelajari selama beberapa tahun di perguruan tinggi. Bagaimana pun pekerjaan yang akan mereka lakukan di masa depan sedikit banyak dipengaruhi oleh program studi yang mereka ambil di perguruan tinggi (Telc dkk, 2015).

Setiap tahunnya, pendaftar program studi soshum selalu lebih banyak dari pada saintek. Selain karena disebabkan oleh jumlah lulusan IPS yang lebih banyak dari pada lulusan IPA, hal tersebut juga disebabkan oleh banyaknya siswa IPA yang mengambil lintas program studi ke rumpun soshum. Pada tahun 2018 saja, pendaftar SBMPTN soshum lebih banyak dari pada saintek yakni terdapat 359.140 peserta sedangkan saintek berjumlah 341.290 (okezone.com).

Fenomena pemilihan program studi soshum oleh siswa IPA tentu sudah biasa, namun tanpa kita sadari terdapat hal yang

penting untuk dikaji mengenai apa yang menjadi alasan atau pertimbangan lintas program studi tersebut. Padahal seharusnya dengan masa belajar selama tiga tahun pada jurusan IPA/MIA, siswa-siswi terbiasa dengan keilmuan saintek (sains dan teknologi) dan mendapat gambaran mengenai program studi apa saja yang termasuk didalamnya sehingga dapat memilih program studi yang *linear*.

Fenomena lintas program studi dapat dengan mudah kita saksikan di banyak bimbingan belajar terutama pada saat penyelenggaraan program persiapan SBMPTN. Hal tersebut juga terjadi di bimbingan belajar Bimbingan Tes Alumni 8 (BTA 8) Ciledug. Di BTA 8 Ciledug, setiap tahunnya selalu terdapat siswa IPA yang memilih program studi soshum. Pilihan tersebut tentu didasari beberapa pertimbangan-pertimbangan yang mengarah kepada keuntungan yang akan didapatkan dari pilihan tersebut yang didukung oleh sumber daya yang dimiliki. Hal ini yang selanjutnya disebut sebagai pilihan rasional.

Coleman menjelaskan bahwa pilihan rasional merupakan kondisi dimana seseorang melakukan tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya. Dalam teori pilihan rasional terdapat dua unsur

penting yaitu aktor dan sumber daya. Aktor yang dimaksud di sini adalah siswa-siswi IPA yang memilih soshum sedangkan sumber daya adalah apa yang mereka miliki untuk mencapai tujuannya (Ritzer dan Goodman, 2008).

Individu tersebut membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Rasionalitas sendiri menurut Coleman akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Coleman juga menyebutkan dua elemen dalam teori pilihan rasionalnya yaitu pelaku dan benda/sumber daya yang mana hubungan keduanya adalah kuasa dan kepentingan (Coleman, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di Bimbingan Belajar BTA 8 Ciledug yang terletak di jalan Raden Fatah No 78 Ciledug, Kota Tangerang. Bimbingan Belajar BTA 8 Ciledug mulai beroperasi sejak tahun 2016 dan merupakan bagian dari BTA Group yang sudah ada sejak tahun 80an (bta45.com). Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan

kajian penulis yang membahas pemilihan program studi pada siswa SMA di mana bimbel BTA 8 merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan program persiapan SBMPTN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Yin, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive* yakni dengan memilih informan dengan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam pada beberapa siswa IPA sesuai dengan karakteristik informan dan pengamatan pada proses belajar di kelas. Validitas data menggunakan validitas sumber dan metode dengan teknik analisis model interaktif yang melibatkan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan (Miles dan Huberman, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan belajar Bimbingan Tes Alumni (BTA) 8 Ciledug yang berdiri sejak tahun 2016 merupakan mitra dari BTA Group sebagai bimbingan belajar yang sudah berpengalaman selama puluhan tahun di Indonesia. Sebagaimana bimbingan belajar pada umumnya, setiap tahun bimbingan belajar BTA 8 Ciledug menyelenggarakan program persiapan SBMPTN dengan tajuk

Super Intensif SBMPTN. Program ini diperuntukan bagi siswa kelas 12 maupun alumni yang berkeinginan masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan cara mempelajari materi dan berlatih mengerjakan soal-soal *try out* yang disediakan.

Super Intensif SBMPTN BTA 8 Ciledug diselenggarakan selama kurang lebih satu bulan menjelang SBMPTN. Dalam program ini, siswa diberikan pembekalan setiap hari. Mata pelajaran yang dipelajari yakni untuk program studi saintek terdiri atas Tes Kemampuan dan Potensi Akademik (TKPA) meliputi Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Tes Potensi Akademik serta TKD SAINTEK (Tes Kemampuan Dasar Sains dan Teknologi) meliputi Matematika IPA, Fisika, Kimia dan Biologi. Mata pelajaran untuk program studi soshum juga terdiri atas TKPA dan TKD SOSHUM (Sosial Humaniora) meliputi Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi.

Setiap tahunnya, terdapat siswa IPA yang lintas program studi soshum pada program Super Intensif SBMPTN BTA 8 Ciledug. Tahun ini terdapat 13 siswa lintas program studi ke soshum dari total keseluruhan siswa IPA yakni sebesar 70 atau sebesar 18,57%. Pada tahun sebelumnya yakni 2017 terdapat 8 siswa yang pindah ke

soshum dari total 64 siswa IPA atau sebesar 12,5%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan siswa yang pindah ke soshum dari dua tahun terakhir. Pemilihan program studi soshum oleh siswa IPA tentu melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang. Hal ini yang dimaksud sebagai pilihan rasional.

Dari hasil wawancara, penulis menemukan bahwa pilihan rasional siswa IPA yang memilih program studi soshum dipengaruhi berbagai aspek. Salah satu informan yakni SM memilih program studi ilmu hukum karena saat ini ia bekerja di salah satu *law firm* di Jakarta. Interaksinya dengan sarjana-sarjana hukum yang bekerja di kantor yang sama mendorong ia untuk mengambil program studi ilmu hukum. SM merupakan alumni IPA tahun lalu di salah satu SMA Negeri di Jakarta Selatan. Pada tahun sebelumnya ia belum berhasil menjadi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan memutuskan untuk menunda kuliah selama setahun.

Pilihan rasional SM dalam memilih program studi soshum didukung dengan adanya sumber daya yang ia miliki. Gambaran pekerjaan sebagai sarjana hukum di tempat ia bekerja merupakan sumber daya yang dapat ia gunakan selama ia berkuliah di program studi ilmu hukum. Pengalaman

tersebut belum tentu didapatkan oleh calon mahasiswa lain. Selain itu dengan bekerja di *law firm* tentu SM mendapatkan jaringan yang luas sehingga ketika ia sudah lulus sebagai sarjana hukum kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai akan lebih terbuka.

Berbeda dengan SM, JN memilih program studi Manajemen. Pertimbangan dari pilihannya tersebut adalah prospek kerja yang lebih menjamin. Selain itu, latar belakang keluarga yang banyak *berkecimpung* di dunia bisnis juga mendorong JN memilih program studi tersebut. Sebenarnya JN tertarik dengan program studi Filsafat namun ia merasa akan kesulitan mencari pekerjaan di masa depan sehingga ia mengurungkan niatnya untuk memilih program studi tersebut pada SBMPTN tahun ini. JN sebenarnya sudah berkeinginan untuk pindah ke IPS sejak kelas 11 namun hal tersebut tidak dapat diproses lebih lanjut. JN merasa kurang paham dan merasa agak tertinggal dalam mempelajari materi IPA.

Pilihan rasional JN didasari sumber daya yang ia miliki yakni kemampuannya menjawab soal-soal *try out*. JN sering menempati peringkat pertama dalam *try out* yang diselenggarakan bimbingan belajar BTA 8 Ciledug. Posisi tersebut ia raih bahkan sebelum Super Intensif SBMPTN

dimulai mengguguli siswa lainnya yang berasal dari IPS. Dengan kemampuannya itu ia sangat percaya diri dapat diterima di salah satu perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia.

Sama hal dengan JN, IN juga memutuskan mengambil program studi soshum pada SBMPTN 2018 karena merasa tidak mampu mengerjakan soal-soal saintek. Ia merasa sudah banyak tertinggal dan tidak dapat mengejar ketertinggalannya itu. IN lebih memilih mempelajari materi-materi soshum dari awal. Tahun ini IN memilih program studi Psikologi pada SBMPTN. Pilihan tersebut didasari oleh keinginan IN *berkecimpung* di bidang kejiwaan. Ia ingin banyak membantu orang-orang dengan keluhan psikologis terutama orang-orang yang berada di Rumah Sakit Jiwa. Sumber daya yang dimiliki IN adalah motivasi yang kuat dari diri sendiri dan orang tua.

Selain SM, JN dan IN, AR juga memutuskan untuk mengambil program studi rumpun soshum. AR merupakan siswa berkebutuhan khusus yang berkeinginan untuk berkuliah di proram studi Psikologi atau Pendidikan Luar Biasa. AR yang menderita *cerebral palsy* mampu mengikuti pelajaran dan tidak menyerah dengan keadaananya. AR bahkan merupakan siswa jurusan IPA di sebuah *boarding school*

/pesantren. Alasan yang mendorong AR memilih program studi tersebut adalah keinginan dari dalam diri AR agar dapat membantu anak-anak sepertinya menjalani kehidupan. Ia juga memiliki cita-cita mendirikan sekolah tahfidz untuk anak-anak luar biasa.

Sumber daya yang dimiliki oleh AR untuk memilih program studi tersebut adalah fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua AR sangat mendukung perkembangan AR terutama perkembangan pendidikannya dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan sumber daya tersebut AR yakin dapat bersaing dengan calon mahasiswa lainnya.

Secara umum pilihan rasional siswa IPA dalam memilih program studi rumpun sosial-humaniora didasari pertimbangan keuntungan apa yang bisa mereka dapatkan dan sumber daya apa yang dimiliki untuk mendapatkannya. Semakin besar sumber daya yang mereka miliki maka semakin besar pula kesempatan mereka untuk mendapatkannya (Insani dkk, 2017). Pilihan rasional pada diri siswa-siswi IPA yang memilih program studi rumpun soshum berbeda satu dengan lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Coleman yakni bahwa rasionalitas sendiri akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain karena

dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda (Coleman, 2011).

Coleman menjelaskan bahwa pilihan rasional merupakan kondisi dimana seseorang melakukan tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya (Ritzer dan Goodman, 2008). Sumber daya yang dimiliki siswa-siswi yang memilih program studi soshum tentu berbeda-beda. Beberapa siswa memiliki motivasi yang kuat sebagai sumber dayanya, sebagian lagi memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk menjawab soal-soal yang diujikan. Pengalaman yang dilalui beberapa siswa juga menjadi hal yang penting sebagai sumber daya yang mereka miliki. Kendati pilihan dan sumber daya mereka berbeda, namun tujuan yang ingin dicapai memiliki persamaan yakni ingin meraih pekerjaan sesuai apa yang mereka inginkan di masa depan. Bagaimanapun program studi yang mereka pilih nantinya akan mempengaruhi pekerjaan di masa depan (Telc dkk, 2015).

Coleman juga menyebutkan dua elemen dalam teori pilihan rasionalnya yaitu pelaku dan benda/sumber daya yang mana hubungan keduanya adalah kuasa dan kepentingan (Coleman, 2011). Siswa-siswi IPA yang lintas program studi merupakan aktor yang memanfaatkan sumber daya yang mereka

miliki untuk dapat mencapai tujuan atau keuntungan yang mereka perkirakan. Pemusatan perhatian pada tindakan rasional individu siswa dapat dilanjutkan pada hubungan mikro-makro atau dengan kata lain dapat dikaitkan dengan perilaku masyarakat dalam sistem sosial yang lebih luas yakni siswa-siswi IPA yang lintas program studi ke rumpun soshum dalam tingkatan regional mapun nasional.

PENUTUP

Lintas program studi khususnya dari jurusan IPA ke rumpun soshum *jamak* kita jumpai pada siswa-siswi peserta SBMPTN. Hal tersebut menggambarkan bagaimana sistem pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) belum tentu dapat mendorong siswanya untuk memilih program studi yang *linear* dengan jurusanannya.

Pemilihan program studi tersebut dipengaruhi rasionalitas mereka. Siswa satu dengan lainnya tentu memiliki rasionalitas yang berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka memandang persoalan yang mereka hadapi.

Pemilihan program studi rumpun sosial-humaniora oleh siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pilihan rasional yang ditentukan melalui proses pertimbangan yang panjang dan matang. Rasionalitas tersebut dibentuk oleh siswa-siswi tersebut sebagai aktor yang memiliki sumber daya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sumber daya tersebut dapat dikendalikan oleh aktor untuk mencapai tujuannya. Semakin besar sumber daya yang dimiliki maka peluang untuk mendapatkan tujuan atau keuntungan yang diharapkan akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, James S. 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Insani, Nurul., Kartono, Drajat Tri. 2017. Pilihan Rasional Difabel (Studi Deskriptif tentang Pilihan Rasional Difabel dalam Memilih Bekerja di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 (79-90).
- Miles, M. B and Huberman, A. M .1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Michigan University: Sage Publications.
- Nulhaqim, Soni Akhmad., Heryadi, R. Dudy., Pancasilawan, Ramadhan., Fedryansyah, Muhammad. 2014. Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015 (Studi

- Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung). *Share: Social Work Jurnal* Vol. 6 No. 2 (154 – 272).
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Telcs, Andrss., Kosztyn, Zsolt T., Virag, Ildiko Neumann., Katona, Attila., Torok, Adam. 2015. Analysis Of Hungarian Students' College Choices. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 191 (2015) 255–263.
- Yin, Robert K. 2014. *Case Study Research: Design and Methods*. (5th Edition). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

SUMBER LAIN

- <http://www.bta45.com/main.php?mn%3DTe ntang%26id%3D1> diakses tanggal 1 Mei 2018 Pukul 09.07 WIB.
- <https://news.okezone.com/read/2018/04/28/65/1892389/pendaftaran-sbmptn-2018-telah-ditutup-total-peserta-860-ribu-orang> diakses tanggal 5 Mei 2018 Pukul 22.43 WIB
- <https://ristekdikti.go.id/148-066-peserta-lulus-sbmptn-2017/#Mi6CpfZJHTJzEvG.99> dikases tanggal 30 April 2018 Pukul 22.48 WIB.
- <https://sbmptn.ac.id/?mid=13> diakses tanggal 1 Mei 2018 Pukul 08.09 WIB.

